

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2024)

Janice Audrey Kurniawan¹⁾, Yopie Chandra²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : janiceaudrey38@email.com, yopie_chandra1965@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pasar modal memakai pelaporan keuangan tepat waktu sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi. Ketika audit tertunda, hal itu dapat mengirimkan pesan yang salah kepada mereka yang ada di pasar modal, yang dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, berdampak kepada harga saham perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan diantara keterlambatan audit dan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komite audit untuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar BEI sejak 2021 hingga 2022. Analisis statistik dilakukan memakai data sekunder yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 34 organisasi sampel dengan 136 unit observasi dipilih selama studi empat tahun memakai teknik purposive sampling. Sebagai proksi untuk total aset, kami memakai rasio Return on Assets (ROA) untuk menentukan profitabilitas, rasio Debt to Equity (DER) untuk mengukur kekuatan, dan proporsi anggota komite audit independen terhadap seluruh dewan komisaris untuk menentukan komposisi dewan. Hipotesis diuji memakai perangkat lunak SPSS 26. Hasil penelitian memperlihatkan komite audit berdampak secara substansial terhadap keterlambatan audit; Namun, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage hanya sedikit berdampak kepada keterlambatan audit. Keempat variabel independen tersebut semuanya berdampak pada keterlambatan audit secara bersamaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan *go-public*, atau entitas bisnis yang melakukan penawaran saham kepada publik, harus menyediakan laporan keuangan yang teraudit untuk memberikan transparansi keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan keuangan adalah alat pelaporan standar yang memperlihatkan kinerja ekonomi dan situasi finansial sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu. Nilai strategis laporan keuangan sangat bergantung pada akurasi penyajian dan ketepatan waktu penerbitannya, mengingat seluruh pihak yang berkepentingan, mulai dari investor, kreditur, hingga otoritas pengawas, sangat mengandalkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu (Arifa, 2013).

Persepsi publik terhadap nilai suatu perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh keterlambatan audit, yang lebih dari sekadar masalah administratif. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, diukur dalam hari sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga diterbitkannya laporan opini audit, disebut keterlambatan audit (Apriwandi dkk., 2023; Pratiwi, 2020). Investor kehilangan kepercayaan pada perusahaan dan kesehatan keuangannya ketika laporan keuangan yang diaudit membutuhkan waktu terlalu lama untuk dipublikasikan, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham.

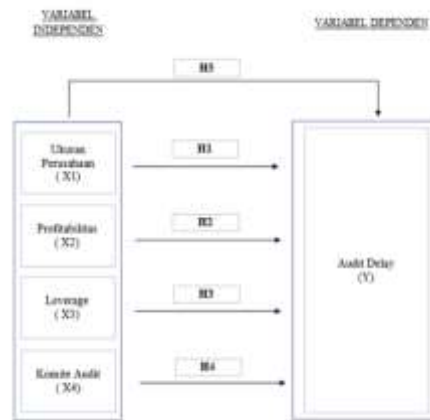
Penentu keterlambatan audit telah diidentifikasi sebagai beberapa masalah internal perusahaan. Menurut Goh (2023), auditor ditugaskan untuk memeriksa berbagai transaksi yang lebih luas dan struktur organisasi yang lebih rumit seiring pertumbuhan perusahaan, yang diwakili oleh logaritma natural dari total aset. Perusahaan yang berkinerja baik secara finansial cenderung merilis laporan keuangan mereka dengan cepat untuk meyakinkan investor, sementara perusahaan yang merugi mungkin harus menunggu auditor melakukan analisis yang lebih menyeluruh sebelum dapat merilis laporan mereka (Niditia & Pertiwi Ari, 2021). Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt-to-Equity Ratio/DER) adalah metrik lain yang diperhitungkan; DER yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi. Akibatnya, auditor perlu lebih teliti (Apriwandi dkk., 2023). Selain itu, komite audit memiliki peran strategis dalam menentukan durasi penundaan audit karena bertanggung jawab untuk mengawasi integritas proses pelaporan keuangan (Hasanah et al., 2021).

Dibutuhkan pengujian ulang dengan sampel dan periode yang lebih sesuai karena temuan penelitian sebelumnya tentang subjek ini tidak konsisten. Dalam studi ini, peneliti meneliti bagaimana pandemi COVID-19 dapat berdampak kepada prosedur audit dan pelaporan keuangan menggunakan data dari subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk secara empiris menyelidiki hubungan antara keterlambatan audit dan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komite audit pada bisnis manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2022.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Penulis

Hipotesis

Menurut penelitian teoritis dan ulasan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dirumuskan: H1: Ukuran perusahaan berdampak kepada keterlambatan audit. H2: Profitabilitas berdampak kepada keterlambatan audit. H3: Leverage berdampak kepada keterlambatan audit. H4: Komite audit berdampak kepada keterlambatan audit. H5: Secara bersamaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit berdampak kepada keterlambatan audit.

METODE

Penelitian dalam studi ini bersifat kuantitatif, artinya menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis secara metodis (Hardani dkk., 2020). Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel secara terukur dan objektif. Data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari: situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam sampel.

Populasi dan Sampel

Dari tahun 2021 hingga 2024, penelitian ini mengamati semua perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kategori ini memiliki 84 bisnis yang berbeda. Sebagai alternatif dari pengambilan sampel acak, pengambilan sampel bertujuan mempertimbangkan serangkaian kriteria sebelum mengumpulkan data. Selama studi empat tahun, 136 unit observasi diberikan kepada 34 perusahaan sampel. Perusahaan-perusahaan ini memenuhi tiga kriteria: (1) mereka terus terdaftar di subsektor makanan dan minuman; (2) mereka secara teratur menerbitkan laporan tata kelola perusahaan dari tahun 2021 hingga 2024; dan (3) mereka menyajikan laporan keuangan mereka dalam Rupiah. Daftar perusahaan sampel dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel Kriteria Sampel

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024	—	84
2	Dikurangi: Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar selama periode pengamatan	(16)	68
3	Dikurangi: Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tata kelola perusahaan	(27)	41

4	Dikurangi: Perusahaan yang tidak memakai mata uang Rupiah	(7)	34
	Jumlah sampel		34
	Jumlah data observasi (34 × 4 tahun)		136

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berikut adalah daftar 34 perusahaan yang terpilih sebagai sampel pada studi ini.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
7	ADES	Akasha Wira International Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
11	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
12	STTP	Siantar Top Tbk.
13	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
17	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
18	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
19	BISI	BISI International Tbk.
20	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
21	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
27	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
28	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
29	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
30	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
31	PSGO	Palma Serasih Tbk.
32	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
33	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
34	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Pengumpulan Data

Dokumentasi dan tinjauan pustaka merupakan metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan dan tahunan perusahaan sampel diakses untuk studi dokumentasi. Anda dapat menemukan laporan ini di Bursa Efek Indonesia dan di situs web resmi perusahaan. Literatur akademis, publikasi ilmiah, dan artikel terkait ditinjau sebagai bagian dari tinjauan pustaka untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, SPSS versi 26 dan Microsoft Excel digunakan. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi digunakan dalam uji statistik deskriptif untuk menggambarkan sifat data. Selain itu, kami menggunakan beberapa uji asumsi klasik, seperti uji normalitas dengan pendekatan Monte Carlo dan Kolmogorov-Smirnov (Ahadi dkk., 2023), uji

Glejser untuk heteroskedastisitas, uji multikolinearitas VIF dan nilai toleransi (Purba dkk., 2021), dan statistik Durbin-Watson untuk autokorelasi (Purba et al., 2021).

Operasional Variabel

Pada studi ini, satu variabel dependen dan empat variabel independen digunakan. Selisih antara tanggal penutupan laporan keuangan tahunan serta tanggal laporan audit dihitung sebagai variabel dependen (Y) audit keterlambatan (Agistiani & Mulyandani, 2024). Ukuran perusahaan (X1) adalah logaritma natural dari semua asetnya (Suharta & Sutandi, 2025). Profitabilitas (X2) dihitung dengan Return on Assets (ROA), yang merupakan perbandingan diantara laba bersih dan total aset perusahaan (Agistiani & Mulyandani, 2024). *Leverage* (X3) dan komite audit (X4) diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan diantara total kewajiban dan ekuitas perusahaan (Rajaguk-guk et al., 2022). Untuk mengujikan hipotesis, analisis regresi linier berganda digunakan, dengan persamaan: $Y = a + 1X1 + 2X2 + 3X3 + 4X4 + e$. Selain itu, uji parsial (t) dan uji simultan (F) digunakan pada tingkat sig. 0,05.

Dengan lebih merinci operasionalisasi variabel pada studi ini bisa terlihat melalui tabel berikut.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
1.	<i>Audit Delay</i> (Y)	Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan (Sumber: Wulan et al., 2024)	Rasio
Variabel Independen			
2.	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) (Sumber: Suharta & Sutandi, 2025)	Rasio
3.	Profitabilitas (X2)	Return on Assets = Laba Bersih / Total Aset (Sumber: Wulan et al., 2024)	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X3)	Debt to Equity Ratio = Total Utang / Total Modal (Sumber: Issn & Rajaguk-guk, 2022)	Rasio
5.	Komite Audit (X4)	Total Komite Audit / Total Dewan Komisaris (Sumber: Jefri, Hadid, Imelda, 2022)	Rasio

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Data kuantitatif yang dipergunakan pada studi ini berasal dari data sekunder yang diakses melalui situs web resmi setiap perusahaan sampel dan BEI (www.idx.co.id). Selama empat tahun penelitian, 34 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sejak 2021 hingga 2024 dipilih sebagai sampel. Ini menciptakan 136 unit observasi. Teknik pengambilan sampel purposive melibatkan pemilihan sampel berdasarkan standar yang telah ditetapkan supaya data yang diperoleh terkait dengan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020).

Analisis Statistik Deskriptif

Setiap variabel penelitian ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, komite audit, dan audit delay diuji dengan statistik deskriptif. Hasilnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	136	129082	201713313	15441828,24	36498572,30
Profitabilitas	136	,00	,97	,1035	,10395

Leverage	136	,07	17,04	1,3136	2,03946
Komite Audit	136	,33	1,50	,8452	,34458
Audit Delay	136	38,00	129,00	82,8897	16,67496
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Sebagai tambahan, interpretasi statistik deskriptif untuk setiap variabel ditunjukkan dalam Tabel 1. Pertama, variabel ukuran bisnis memperlihatkan angka maksimum 201.713.313 serta angka minimum 129.082, dengan nilai rerata 15.451.828,24. PT Indofood Sukses Makmur Tbk punya angka tertinggi saat 2024, sementara PT Era Mandiri Cemerlang Tbk punya angka terendah saat 2021. Ketidaksesuaian yang cukup besar ini memperlihatkan betapa berbedanya skala aset di antara perusahaan sampel.

Kedua, variabel profitabilitas, yang dihitung memakai *Return on Assets* (ROA), menciptakan angka maksimum sejumlah 0,97 serta angka minimum sejumlah 0,00, dengan nilai rerata 0,1035, atau 10,35%, meskipun ada perbedaan yang signifikan diantara perusahaan. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mencapai angka tertinggi saat 2023 dengan ROA 96,63%, sementara PT Tunas Baru Lampung Tbk mencapai angka terendah saat 2021 sejumlah 0,0034%.

Ketiga, variabel leverage dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER). Ini memperlihatkan angka maksimum sejumlah 17,04 serta angka minimum sejumlah 0,07, dengan rerata sejumlah 1,3136, atau 131,36%, yang lebih tinggi dari angka 1. Ini memperlihatkan kebanyakan perusahaan dalam sampel lebih banyak bergantung pada utang daripada modal sendiri. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk punya nilai DER tertinggi saat 2022, sementara PT BISI International Tbk punya nilai DER terendah saat 2024.

Keempat, variabel komite audit memperoleh rerata 0,8452, atau 84,52%, dengan angka maksimum 1,50 serta angka minimum 0,33. Ini memperlihatkan kebanyakan perusahaan sampel telah terpenuhi persyaratan regulasi yang berkaitan dengan kehadiran komite audit. PT Malindo Feedmill Tbk memiliki komite audit independen terbanyak saat 2021 dengan 5 orang, sementara PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki komite audit independen terendah saat 2021–2024 dengan 3 orang.

Kelima, variabel keterlambatan audit memperlihatkan angka maksimum 129 hari serta angka minimum 38 hari, dengan rerata 82,89 hari. Ini memperlihatkan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman memerlukan waktu kisaran 83 hari untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan setelah tahun fiskal berakhir. PT Siantar Top Tbk memiliki waktu audit terpanjang selama 129 hari saat 2021, sementara PT Unilever Indonesia Tbk memiliki waktu audit terpendek selama 38 hari saat 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data residual model regresi mengikuti distribusi normal. Jika tidak, maka statistik t dan uji F tidak akan valid (Ahadi dkk., 2023). Untuk nilai p yang lebih tepat, uji dijalankan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel dengan bantuan metode Monte Carlo. Tabel 4 di bawah ini menampilkan hasil pengujian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters a,b	Mean	0000000
	Std. Deviation	15,28522441
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,097

	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,074 d
	99% Confidence Interval Lower Bound	,016
	Upper Bound	,131

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Ada kemungkinan bahwa data residual dari model studi ini telah terdistribusikan secara normal dan terpenuhi asumsi normalitas, karena Tabel 2 memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,074. Nilai ini melebihi taraf sig. 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian multikolinieritas adalah untuk mengidentifikasi korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel independen model regresi. Alasannya adalah agar model regresi dianggap berkualitas tinggi, prediktor tidak boleh memiliki hubungan linier yang sempurna. Untuk deteksi, kami menggunakan VIF dan pengaturan Toleransi. Multikolinieritas tidak ada dalam model jika VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih dari 0,1. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	,816	1,225
Profitabilitas	,960	1,041
Leverage	,975	1,026
Komite Audit	,807	1,239

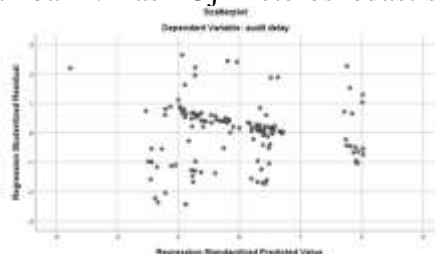
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan untuk penelitian ini, dan tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen mana pun. Akibatnya, variabel-variabel tersebut dapat dimasukkan dalam analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual antar observasi dalam model regresi bersifat statis (homoskedastik) atau dinamis (heteroskedastik), digunakan uji heteroskedastisitas. Seharusnya tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang baik. Uji Glejser menggunakan kepentingan relatif variabel independen terhadap nilai absolut residual sebagai kriteria seleksinya. Nilai yang diinginkan adalah di atas 0,05. Hasil uji ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Gambar 2 menampilkan tidak ada pola yang terlihat pada grafik scatterplot; sebaliknya, titik data tersebar secara acak di sepanjang sumbu Y, baik di atas maupun di bawah nol. Kriteria ini terpenuhi karena menampilkan model penelitian bersifat homoskedastik dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa nilai residual untuk suatu periode dalam model regresi linier untuk setiap potensi hubungan. Autokorelasi adalah ciri umum data deret waktu yang muncul dari saling ketergantungan observasi berurutan. Untuk memeriksa autokorelasi, kami menggunakan uji Durbin-Watson (DW); nilai DW antara -2 dan +2 memenuhi kriteria kami. Tabel 6 di bawah ini menampilkan hasil uji.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 a	,160	,134	15,51683	1,135

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh sejumlah 1,135. Tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi studi ini, baik positif maupun negatif, karena nilai ini ada di antara -2 dan +2. Oleh karena itu, karena model regresi yang diterapkan terpenuhi semua asumsi klasik, tahap pengujian hipotesis layak.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*R²*) dipergunakan untuk menentukan sejauh mana kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai *R²* yang disesuaikan dipilih sebagai referensi karena lebih tepat untuk model di mana ada lebih dari satu variabel independen. Tabel 6 berikut memperlihatkan hasil tes.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,400 a	,160	,134	15,51683

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 7, nilai adjusted *R²* sejumlah 0,134 memperlihatkan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan Komite Audit secara keseluruhan mampu menjelaskan 13,4% dari variansi variabel dependen penundaan audit. Faktor-faktor lain di luar model studi ini, seperti likuiditas, pendapat auditor, reputasi kantor akuntan publik, dan kompleksitas operasi perusahaan, memengaruhi 86,6% dari variansi variabel dependen penundaan audit (Saragih, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengestimasi besarnya pengaruh satu atau lebih variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Hasil persamaan regresi yang didapat melalui pengolahan data menggunakan SPSS 26 disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Model	B	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.
(Constant)	66,747	4,798		13,912	,000
Ukuran Perusahaan	4,705E-8	,000	,103	1,162	,247
Profitabilitas	-12,626	13,109	-,079	-,963	,337
Leverage	-,004	,663	,000	-,006	,995
Komite Audit	19,792	4,314	,409	4,587	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Sebagai contoh, Tabel 7 memperlihatkan persamaan regresi linier berganda yang terbentuk:

$$AD = 66,747 + 4,705 X_1 - 12,626 X_2 - 0,004 X_3 + 19,792 X_4 + \varepsilon$$

Berikut ini adalah interpretasi dari setiap koefisien. Dengan nilai t hitung 13,912 serta sig. 0,000, nilai konstanta sejumlah 66,747 memperlihatkan nilai penundaan audit diperkirakan sejumlah 66,747 hari jika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien ukuran perusahaan (*X₁*) sejumlah 4,705E-8 dengan t hitung 1,162 serta sig. 0,247 memperlihatkan ukuran perusahaan dan keterlambatan audit berhubungan positif. Koefisien profitabilitas (*X₂*) sejumlah

-12,626 dengan t hitung -0,963 serta sig. 0,337 memperlihatkan profitabilitas dan keterlambatan audit berhubungan negatif. Koefisien kekuatan (X3) sejumlah -0,004 dengan t hitung -0,006 serta sig. 0,995 memperlihatkan Terakhir, koefisien audit komite (X4) sejumlah 19,792, dengan t hitung 4,587, serta sig. 0,000, memperlihatkan hubungan positif yang signifikan diantara audit delay dan komite audit.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Pengaruh setiap variabel independen terhadap setiap variabel dependen diukur melalui uji t parsial. Jika angka signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, variabel independen dianggap memengaruhi signifikan (Purba et al., 2021). Hasil uji t berikut ditunjukkan dalam Tabel 7.

Hipotesis pertama (H1) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan audit. Hasil uji t memperlihatkan angka signifikansi sejumlah 0,247 melebihi batas sig. 0,05, alhasil ukuran perusahaan tidak memengaruhi signifikan kepada keterlambatan audit secara parsial, alhasil H2 ditolak. Hipotesis kedua (H2) mengatakan bahwa profitabilitas memengaruhi keterlambatan audit. Angka signifikansi yang diperoleh sejumlah 0,337 melebihi batas. Hipotesis ketiga (H3) memperlihatkan pengaruh memengaruhi penundaan audit. Angka sig. 0,995 jauh melampaui ambang batas 0,05, alhasil pengaruh tidak signifikan kepada penundaan audit dan H3 ditolak. Hipotesis keempat (H4) memperlihatkan komite audit memengaruhi penundaan audit. Angka signifikansi yang diperoleh sejumlah 0,000 lebih kecil dari ambang batas 0,05, alhasil H4 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Pada taraf sig. 0,05, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara keseluruhan memengaruhi signifikan kepada variabel dependen. Hasil uji ini disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5996,204	4	1499,051	6,226	,000 b
Residual	31541,141	131	240,772		
Total	37537,346	135			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Nilai F hitung sejumlah 6,226 ditemukan, jauh di bawah taraf sig. 0,05, dengan angka sig. 0,000. Hal ini memperlihatkan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komite audit mempengaruhi audit delay secara bersamaan, yang menyebabkan H5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penundaan Audit (*Audit Delay*)

Variabel ukuran perusahaan menciptakan koefisien regresi positif sejumlah 4,705, tetapi angka signifikansi uji t sejumlah 0,247 melampaui ambang batas 0,05, alhasil H1 ditolak. Hasil ini selaras terhadap yang ditemukan oleh Apriwandi et al. (2023) dan . Kondisi ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa auditor profesional harus menjalankan seluruh prosedur audit sesuai dengan standar profesi yang berlaku tanpa membedakan skala operasi klien. Akibatnya, ukuran aset perusahaan tidak memengaruhi kecepatan penyelesaian audit (Christiane et al., 2022).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penundaan Audit (*Audit Delay*)

Variabel profitabilitas memperoleh koefisien regresi negatif sejumlah -12,626, tetapi

angka signifikansi uji t sejumlah 0,337 melebihi 0,05, yang memperlihatkan profitabilitas tidak memengaruhi yang signifikan kepada penundaan audit dan H2 ditolak. Hasil ini selaras terhadap studi yang dibuat oleh Agistiani & Mulyandani (2024) dan Apriwandi et al. (2023). Secara teoritis, proses audit dilaksanakan berdasarkan prosedur standar yang bersifat independen alhasil kondisi laba atau rugi perusahaan tidak mengubah cakupan maupun jadwal pelaksanaan audit, selaras terhadap prinsip independensi dan objektivitas profesi audit (Al-Faruqi, 2020).

Pengaruh *Leverage* terhadap Penundaan Audit (*Audit Delay*)

Sebagai hasilnya, koefisien regresi negatif -0,004 dan angka signifikansi uji t 0,995, yang jauh melampaui ambang batas 0,05, memperlihatkan kekuatan tidak memengaruhi yang signifikan kepada penundaan audit dan H3. Temuan ini selaras terhadap Issn dan Rajaguk-guk et al. (2022) serta Christiane et al. (2022). Hal ini dapat dipahami bahwa auditor telah merencanakan dan mengalokasikan sumber daya sejak awal penugasan berdasarkan profil risiko klien secara menyeluruh, alhasil struktur pendanaan perusahaan tidak berimplikasi langsung pada lamanya waktu penyelesaian audit (Niditia & Pertiwi Ari, 2021).

Pengaruh Komite Audit terhadap Penundaan Audit (*Audit Delay*)

Dengan angka sig. 0,000, yang ada di bawah ambang batas 0,05, variabel komite audit memperlihatkan pengaruh yang signifikan kepada audit keterlambatan dan penerimaan H4. Koefisien regresi positif sejumlah 19,792 ditemukan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Hasanah et al., 2021) dan (Dewantomo & Dewi, 2024). Arah pengaruh positif mengindikasikan bahwa komite audit yang aktif mendorong auditor eksternal melaksanakan prosedur audit secara lebih mendalam dan komprehensif guna terpenuhi ekspektasi kualitas, alhasil membutuhkan waktu penyelesaian lebih panjang namun menciptakan laporan keuangan dengan tingkat keandalan yang lebih tinggi (Yolanda & Santoso, 2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit secara Simultan terhadap Penundaan Audit (*Audit Delay*)

Keempat variabel independen memengaruhi dengan bersamaan terhadap audit keterlambatan dan H5 diterima; pengujian simultan dengan uji F menciptakan nilai F hitung sejumlah 6,226 dengan sig. 0,000 di bawah taraf 0,05. Hal ini mengkonfirmasi bahwa penyebab keterlambatan audit adalah multidimensi dan tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor (Putri et al., 2024; Suharta & Sutandi, 2025). Nilai adjusted R² sejumlah 13,4% memperlihatkan ada faktor lain di luar model yang turut memengaruhi penundaan audit; ini termasuk pendapat auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan kondisi keuangan perusahaan (Gultom, 2025).

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini didasarkan pada analisis data dari 34 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di IDX dari tahun 2021–2024. Pertama, hipotesis nol (H1) ditolak karena tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan keterlambatan audit ($reserve\ 0,247 < 0,05$). Selain itu, keterlambatan audit tidak secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas (estimasi $0,337 < 0,05$), yang menyebabkan penolakan H2. Terakhir, keterlambatan audit tidak secara signifikan dipengaruhi oleh kekuatan (estimasi $0,995 < 0,05$), yang menyebabkan penolakan H3. Kesimpulannya, H5 ditolak karena komite audit berdampak positif terhadap keterlambatan audit (estimasi $0,000 < 0,05$). Nilai F sejumlah 6,226 dan signifikansi 0,000 menampilkan keempat variabel independen tersebut memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan audit, sehingga H5 diterima.

REFERENSI

Agistiani, P. W., & Mulyandani, V. C. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property & Real Estate yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 193–203. <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6061>
- Ahadi, G. D., Nur, N., & Ersela, Z. (2023). Studi simulasi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19.
- Al-Faruqi, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7, 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.689>
- Arifa, A. N. (2013). Pengembangan Model Audit Delay Dengan Audit Report Lag Dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 172–181. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/Jakman.V3i3.1297>
- Dewantomo, & Dewi, N. G. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay . *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2015), 134–149.
- Goh, T. S. (2023). Financial distress. *Indomedia Pustaka*. www.Indomediapustaka.Com
- Gultom, J. (2025). Pengaruh Financial Distress , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Sustainability Report terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024 perubahan status perusahaan dari perusahaan. *JPIM: Jurnal Studi ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 845–856. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/961>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & Abadi, H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *CV. Pustaka Ilmu* (p. 534). CV. Pustaka Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAAQBAJ>
- Hasanah, F. 'Umdatul, Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.1033>
- Niditia, D., & Pertiwi Ari, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap audit delay. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://doi.org/10.33752/Jfas.V3i2.274>
- Pratiwi, L. (2020). *Keterlambatan Laporan Audit (Audit Delay): Sebuah Studi Literatur*. <https://www.researchgate.net/Publication/340755466>
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Abadi*, 5(2), 202–208. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15257>
- Putri, S. A., Indupurnahayu, & Riani, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Independensi Komite Audit Terhadap Audit Delay. *ECo-Fin*, 6(3).

<https://doi.org/10.32877/ef.v6i3.1544>

- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H., & Imelda. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 56–64. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.484>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352–371. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Suharta, A., & Sutandi. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Yolanda, N., & Santoso, F. I. (2024). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag:(Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.3971>